

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara jelas berbagai temuan yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi atau gabungan dari beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, serta lebih menekankan pada pemaknaan terhadap data daripada generalisasi hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data tidak sepenuhnya berlandaskan teori yang sudah ada, melainkan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan langsung di lapangan. Oleh karena itu, analisis data dilakukan dengan cara menafsirkan temuan-temuan tersebut, kemudian disusun dan dikembangkan menjadi suatu kesimpulan, hipotesis, atau teori yang relevan dengan hasil penelitian. (Sugiyono, 2018).

Peneliti menilai bahwa pendekatan ini tepat digunakan karena hasil penelitian berawal dari proses observasi langsung di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara mendalam berbagai fenomena yang masih belum banyak diketahui. Selain itu, teknik pengamatan yang

digunakan didasarkan pada pengalaman langsung di lapangan, sehingga data yang diperoleh lebih nyata dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. (Sukardi,2015).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan atau menjelaskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud melakukan perbandingan atau pengujian terhadap objek lain.(Sugiyono,2018).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada salah satu madrasah di Kota Pariaman yaitu MAN Kota Pariaman, yang beralamat Jl. Nan Tongga Padusunan, Kampung Gadang, Kec. Pariaman Timur, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada semester genap tanggal 27 Juli s/d 30 Agustus 2026.

C. Sumber Data

Data merupakan unsur yang sangat penting dalam mengungkap suatu permasalahan, karena data menjadi dasar utama dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti mengelompokkannya menjadi dua jenis. Pertama, data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama, seperti melalui

wawancara atau observasi terhadap pihak-pihak yang terkait. Kedua, data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, arsip, laporan, atau catatan resmi lainnya yang mendukung penelitian. Untuk penjelasan yang lebih rinci, dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti sebagai pengumpul data. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang berkepentingan atau dari sumber utama melalui proses pengumpulan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. (Arikunto, 2002)

Adapun keterangan data yang di dapat oleh informan langsung yaitunya Kepala sekolah, kepala urusan tata usaha, wakil kurikulum, guru, siswa dan staf tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman. Penggunaan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung terkait Upaya Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Staf Tata Usaha di MAN Kota Pariaman.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Bentuknya dapat berupa dokumentasi, arsip resmi, atau buku-buku yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder biasanya terdiri dari catatan atau laporan

sebelumnya yang telah tersimpan dalam arsip, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. (Silalahi,2003).

Adapun data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Data bisa diperoleh dari Arsip dan laporan kinerja staf tata usaha, dokumen resmi madrasah, dll. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Upaya Kepala Tata Usaha dalam Meningkatkan Kinerja Staf Tata Usaha di MAN Kota Pariaman.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Agar bukti dan fakta yang diperoleh dapat digunakan sebagai data yang objektif, diperlukan penerapan teknik pengumpulan data untuk menentukan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Penjelasan mengenai masing-masing metode akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, melibatkan aspek psikologis dan biologis. Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dilakukan dengan bantuan instrumen tertentu. Peneliti secara langsung menyaksikan sendiri kejadian di lapangan, mendengarkan secara langsung, serta mencatat apa yang diamati dan didengar, termasuk hal-hal

yang dikatakan, dipikirkan, dan dirasakan oleh objek penelitian. Bagi peneliti, metode ini sangat menyenangkan dan bermanfaat karena memungkinkan penelitian dilakukan melalui pengamatan yang bersifat alami.

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu partisipatif dan non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. Sementara dalam observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*), peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif (*non-participatory observation*), yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, melainkan hanya mengamati aktivitas yang berlangsung di lapangan. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh bersifat objektif dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya tanpa adanya pengaruh dari kehadiran peneliti. Adapun objek yang diamati meliputi aktivitas Kepala Tata Usaha dan staf tata usaha dalam melaksanakan tugas administrasi serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi partisipatif. Objek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah Upaya Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan Kinerja Staf Tata Usaha

di MAN Kota Pariaman dalam pembinaan, pemberian motivasi, pengembangan kompetensi, pengawasan, serta evaluasi. Oleh karena itu, peneliti mengamati bagaimana strategi yang diterapkan oleh Kepala Tata Usaha dalam mengelola staf, membagi tugas, memberikan arahan, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja. Dengan fokus pada aspek manajemen strategi, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan secara lebih jelas upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja staf tata usaha.

2. Wawancara (Interview)

Menurut Kontjaraningrat, terdapat beberapa jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) adalah wawancara di mana peneliti sudah mengetahui dengan jelas jenis informasi yang ingin diperoleh. Sebelum pelaksanaan, peneliti menyiapkan instrumen yang sama untuk semua responden, dan data yang diperoleh dicatat secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga setiap responden menerima pertanyaan yang sama.
- b. Wawancara semi-terstruktur (*Semi-structured Interview*) termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*), namun pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*) adalah wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman yang

digunakan hanya berupa garis besar topik atau permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan berbagai penjelasan mengenai jenis-jenis wawancara, penulis dalam penelitian ini memutuskan untuk menggunakan wawancara semi terstruktur (*In-depth Interview*) karena jenis wawancara ini berupa wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun dalam prosesnya dapat mengembangkan pertanyaan secara lebih mendalam sesuai dengan situasi dan jawaban informan sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lebih lengkap dan mendalam.

Objek dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh Kepala Tata Usaha dalam meningkatkan kinerja staf Tata Usaha di MAN Kota Pariaman, yang mencakup pengelolaan administrasi, pelaksanaan tugas-tugas tata usaha, serta peningkatan kualitas kerja staf dalam kegiatan operasional sehari-hari di madrasah.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dalam penerapan teknik ini, peneliti dapat memperoleh berbagai sumber data tertulis atau dokumen, baik dari literatur, jurnal, maupun dokumen resmi yang berasal dari narasumber terkait penelitian, khususnya data yang ada di MAN Kota Pariaman. Teknik ini digunakan karena memberikan manfaat tambahan, seperti tersedianya sumber-sumber dan jurnal yang relevan untuk mendukung pengembangan penelitian mengenai

Upaya kepala tata usaha dalam meningkatkan kinerja staf tata usaha di MAN Kota Pariaman.

E. Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap valid atau sah. Instrumen yang memiliki validitas tinggi berarti datanya dapat dipercaya, sedangkan instrumen yang kurang valid menunjukkan tingkat keabsahan yang rendah.

Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya tidak hanya berfungsi untuk menanggapi kritik terhadap penelitian kualitatif yang dianggap kurang ilmiah, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses ilmiah itu sendiri. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan data. Jenis uji keabsahan data yang dapat diterapkan antara lain yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang tersedia. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data dari berbagai cara, tetapi juga sekaligus menguji kredibilitas data, yakni memeriksa keakuratan data melalui beberapa teknik pengumpulan dan sumber yang berbeda. Dalam pengujian kredibilitas data, triangulasi dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

- b. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap keakuratan informasi. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa data melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda.

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penggunaan triangulasi sumber bertujuan untuk membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf tata usaha, guru, dan siswa, sehingga data yang diperoleh tidak bersifat subjektif dan lebih dapat dipercaya.

Sementara itu, triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, serta saling melengkapi satu sama lain. Dengan demikian, melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, diharapkan data dalam penelitian ini memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang meliputi pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran data, sekaligus mengaitkan makna data tersebut dengan masalah penelitian. Setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis dengan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memahami secara lebih mendalam persoalan yang diteliti serta menyajikan temuan lapangan tersebut bagi pihak lain.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menata data secara sistematis, di mana catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lainnya digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Agar pemahaman tersebut lebih mendalam, proses analisis dilanjutkan dengan upaya menggali makna dari data yang telah dikumpulkan. (Muhajir, 2015).

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain. Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, menyaring data yang tidak relevan, dan

mengatur data sehingga dapat diperoleh kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi. Laporan-laporan yang ada diringkas, dipilih hal-hal pokoknya, dan difokuskan pada informasi yang penting, termasuk mencari tema atau pola yang muncul, kemudian disusun secara lebih sistematis. Proses reduksi data ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang penelitian.

Peneliti mengumpulkan seluruh hasil penelitian berupa wawancara, foto, dokumen-dokumen madrasah, serta catatan penting lain yang berkaitan dengan implementasi manajemen strategi dalam mewujudkan fasilitas pendidikan yang berkualitas. Selanjutnya, peneliti memilih data yang relevan, menyusunnya secara sistematis, dan menyederhanakannya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data bertujuan untuk mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun secara sistematis sehingga informasi yang awalnya kompleks menjadi lebih sederhana namun tetap selektif.

Data yang telah disederhanakan kemudian disajikan dengan cara dijabarkan secara naratif. Dari penyajian ini, diperoleh kesimpulan sementara berupa temuan penelitian, yaitu indikator-indikator terkait implementasi manajemen strategi dalam upaya mewujudkan fasilitas pendidikan yang berkualitas.

2. Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan atau menampilkan data. Dengan menyajikan data, proses pemahaman terhadap apa yang terjadi menjadi lebih mudah, sehingga peneliti dapat merencanakan langkah kerja berikutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian harus selalu bertumpu pada seluruh data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Artinya, kesimpulan tidak boleh dibuat berdasarkan dugaan, asumsi, atau kehendak peneliti, melainkan harus sepenuhnya berdasarkan fakta yang diperoleh dari data.

Oleh karena itu, penulis akan berupaya sebaik mungkin untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan mengacu pada fakta-fakta yang ada di lapangan, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan di MAN Kota Pariaman.

UIN IMAM BONJOL
PADANG